

## HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP TINGKAT KECEMASAN IBU PADA SAAT PERSALINAN DI KLINIK MITRA ANANDA PALEMBANG

Vera Yuanita<sup>1</sup>, Yuli Suryanti,<sup>2</sup> Adisty Dwi Treasa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Stikes Mitra Adiguna Palembang

<sup>2,3</sup>Program Studi Profesi Bidan, Stikes Mitra Adiguna Palembang

Email: v.yuanita72@gmail.com<sup>1</sup>, yulisuryanti21@gmail.com<sup>2</sup>, adistywitreasa@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstrak

WHO memperkirakan Angka Kematian Ibu (AKI) masih sangat tinggi. Sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Dalam fase persalinan juga terjadi peningkatan kecemasan, dengan makin meningkatnya kecemasan akan semakin meningkatkan intensitas nyeri. Saat mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan, dukungan keluarga sangat diperlukan oleh ibu hamil supaya dapat menghibur dan menenangkannya. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu pada saat persalinan di Klinik Mitra Ananda Palembang tahun 2023. Metode penelitian menggunakan metode *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang ada di Klinik Mitra Ananda Palembang dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden. Hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi dukungan suami sebagian besar memberi dukungan sebanyak 20 responden (57,1%), tingkat kecemasan ibu pada saat persalinan sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 14 responden (40%). Ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu pada saat persalinan di Klinik Mitra Ananda Palembang tahun 2023 ( $p.value = 0,011$ ). Saran diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi peran serta suami dalam persalinan istri dengan memberikan konseling kepada suami yang dimulai sejak istri hamil untuk lebih memperhatikan kondisi kesehatan istri sejak awal kehamilan sampai dengan menjelang persalinan.

**Kata Kunci** : Kecemasan, Ibu Bersalin, Dukungan Suami

### Abstract

WHO estimates that the Maternal Mortality Rate (MMR) is still very high. Around 287,000 women died during and after pregnancy and childbirth in 2020. In the labor phase there is also an increase in anxiety, with increasing anxiety the intensity of pain will increase. When experiencing anxiety during childbirth, family support is really needed by pregnant women so they can comfort and calm them. The aim of the research was to determine the relationship between husband's support and maternal anxiety levels during childbirth at the Mitra Ananda Clinic in Palembang in 2023. The research method used a cross sectional method. The population in this study were all mothers giving birth at the Mitra Ananda Clinic in Palembang with a sample size of 35 respondents. The research results showed that the distribution of frequency of support from husbands was mostly 20 respondents (57.1%), the mother's anxiety level during childbirth was mostly mild anxiety, 14 respondents (40%). There is a significant relationship between husband's support and the mother's anxiety level during childbirth at the Mitra Ananda Clinic in Palembang in 2023 ( $p.value = 0.011$ ). Suggestions are expected to further increase the husband's role in the wife's birth by providing counseling to the husband starting when the wife is pregnant to pay more attention to the wife's health condition from the beginning of pregnancy until before delivery.

**Keywords** : Anxiety, Maternity, Husband Support

## PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) Kematangan emosi sangat diperlukan bagi seseorang yang berkeinginan untuk mempunyai anak karena akan mendukung kesanggupannya untuk menyesuaikan diri selama proses persalinan dan dapat menimbulkan rasa kecemasan, dimana kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan. Data WHO menunjukan sekitar 5% wanita tidak hamil mengalami kecemasan, 8-10% selama kehamilan, dan meningkat menjadi 13% ketika menjelang persalinan (Husna DA dkk, 2018)

WHO memperkirakan Angka Kematian Ibu (AKI) masih sangat tinggi. Sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Sementara itu Angka Kematian Neonatal (AKN) menurut data WHO (2022), terdapat 2,4 juta bayi baru lahir meninggal pada tahun 2020. Hampir separuh (47%) dari seluruh kematian balita terjadi pada masa neonatus (28 hari pertama kehidupan). WHO memperkirakan sekitar 15% sampai 20% dari seluruh kelahiran di seluruh dunia lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), mewakili lebih dari 20 juta kelahiran setiap tahunnya sedangkan angka kelahiran prematur berkisar antara 4–16% bayi yang lahir pada tahun 2020 (*World Health Organisation*, 2023).

Angka kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan masih cukup tinggi. *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) menyebutkan bukti ilmiah yang dikeluarkan oleh jurnal *Pediatric* di dunia terungkap bahwa data ibu yang mengalami masalah dalam persalinan sekitar 12.230 jiwa dan 142 juta jiwa atau 30% diantaranya adalah masalah kecemasan. Di Indonesia masih ada 373.000.000 orang ibu hamil, sebaliknya yang mengalami kecemasan dalam menhadapi persalinan

sebesar 107.000.000. Populasi ibu hamil di pulau Jawa pada tahun 2018 terdapat 67.976 ibu hamil sedangkan yang mengalami kecemasan pada saat akan menghadapi persalinan yaitu 35.587 orang (52,3%). (UNICEF, 2018).

Berdasarkan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2015-2030 ,didapatkan 15.000 dari sekitar 4,5 juta wanita melahirkan menyatakan adanya rasa takut dan kecemasan. Dinegara berkembang diperkirakan mencapai 3 100 ribu sampai 1.000 lebih per kelahiran yang menyatakan adanya perasaan cemas, sedangkan di Negara maju berkisar 7-15 per 100 ribu kelahiran hidup yang menyatakan adanya perasaan cemas pada saat menghadapi persalinan. (SDGs, 2023).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 4.627 orang (0,098%), sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 7.389 orang (0,166%). Angka kematian ibu tertinggi terdapat pada Provinsi Jawa Timur sebanyak 1.279 orang (0,24%) sedangkan angka kematian ibu terendah terdapat pada Provinsi Kalimantan Utara sebanyak 29 orang (0,22%). Sedangkan Angka Kematian Neonatal (AKN) pada tahun 2021 sebanyak 20.154 kasus. Pada tahun 2021 terdapat 3.632.252 bayi baru lahir yang dilaporkan ditimbang berat badannya (81,8%). Sementara itu, dari bayi baru lahir yang ditimbang terdapat 111.719 bayi BBLR (2,5%). Jumlah bayi BBLR ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 129.815 bayi. Sementara prevalensi bayi prematur di Indonesia masih tergolong tinggi yaitu 7 - 14% per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2022).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020 sebanyak 128 orang dan tahun 2021 sebanyak 131 orang. penyebab kematian ibu sebagian besar disebabkan karena

perdarahan sebanyak 38 orang, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 32 orang, covid-19 sebanyak 23 orang, gangguan metabolik sebanyak 4 orang, jantung sebanyak 4 orang, infeksi sebanyak 2 orang dan sebab lain sebanyak 28 orang. Sementara jumlah bayi baru lahir di Sumatera Selatan tahun 2021 sebanyak 270.612 bayi. Sedangkan angka kematian neonatal pada tahun 2021 di Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 411 kasus dan sebesar 1,2% mengalami BBLR dan bayi yang lahir prematur sebesar 6,2% (Kemenkes RI, 2022)

Data Dinas Kesehatan Kota Palembang didapatkan Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2021 sebanyak 6 orang, angka kematian ibu tertinggi terdapat pada Puskesmas Pembina, Puskesmas Sabokiking yang masing-masing menyumbang 2 orang, sedangkan Puskesmas 4 Ulu dan Puskesmas Alang-Alang Lebar menyumbang masing-masing 1 orang. Sedangkan angka kematian neonatal pada tahun 2021 sebanyak 13 bayi (0,4%) dan kematian bayi sebanyak 20 bayi (0,7%). Sementara jumlah bayi yang mengalami BBLR sebanyak 220 bayi (0,7%) dari 30.099 bayi baru lahir (Dinkes Palembang, 2022). Salah satu penyebab tingginya AKI adalah disebabkan karena kondisi psikologis ibu yang tidak siap menghadapi persalinan sehingga dapat memicu terjadinya partus lama (Murdayah et al., 2021)

Dalam fase persalinan juga terjadi peningkatan kecemasan, dengan makin meningkatnya kecemasan akan semakin meningkatkan intensitas nyeri. Fenomena hubungan antara cemas dan nyeri dan sebaliknya merupakan hubungan yang berkolerasi positif, yang menurut Caceres dan Burns mempunyai pola hubungan seperti spiral yang ujungnya membesar. Dengan mungkin majunya proses persalinan, menyebabkan perasaan ibu hamil semakin cemas dan rasa cemas tersebut menyebabkan rasa nyeri semakin intens, demikian pula

sebaliknya. Sensasi nyeri yang diderita ibu bersalin tersebut berasal dari sinyal nyeri yang timbul saat otot rahim berkontraksi dengan tujuan untuk mendorong bayi yang ada didalam rahim keluar (Sunarsih & Sari, 2020)

Kecemasan merupakan unsur kejiwaan yang menggambarkan perasaan, keadaan emosional yang dimiliki oleh seseorang pada saat menghadapi kenyataan atau kejadian dalam hidupnya. Pada umumnya ibu mengalami kecemasan menjelang persalinan. Meskipun persalinan adalah suatu hal yang fisiologis, namun didalam menghadapi proses persalinan dimana terjadi serangkaian perubahan fisik dan psikologis yang dimulai dari terjadinya kontraksi rahim, dilatasi jalan lahir, dan pengeluaran bayi serta plasenta yang diakhiri dengan bonding awal antara ibu dan bayi (Sidabuke, 2020)

Saat mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan, dukungan keluarga sangat diperlukan oleh ibu hamil supaya dapat menghibur dan menenangkannya. Dengan semua masalah dan kecemasan, ketakutan yang dirasakan ibu hamil pada saat menjelang persalinan dapat dihindari dengan adanya dukungan dari keluarga sekitar yang memberi ketenangan pada ibu saat melakukan persalinan. Dukungan keluarga merupakan bantuan yang dapat diperlukan selama persalinan. Dukungan ini untuk memotivasi, menghibur dan membantu ibu dalam melahirkan, seperti dukungan suami dan keluarga yang selalu ada. Dapat mengurangi kecemasan (Selamita et al., 2022)

Jika kecemasan ini terus menerus terjadi pada ibu terutama pada saat persalinan, maka dapat menyebabkan dampak yang negatif untuk ibu maupun janinnya, baik itu pada saat persalinan, maupun setelah persalinan. Adapun berbagai dampak kecemasan yang dapat terjadi adalah meningkatkan resiko kejadian BBLR dan kelahiran prematur.

Selain itu, dampak yang terjadi pada ibu adalah melemahnya kontraksi otot rahim saat proses persalinan karena terjadinya pelepasan hormon katekolamin dan adrenalin yang dapat menghambat pengeluaran hormon. Untuk itu perlu adanya orang yang memberi dukungan, memotivasi, membesarkan hati dan membantu ibu seperti dengan adanya suami yang siaga, yang tidak hanya memastikan kondisi kehamilan tapi juga dapat menentramkan hati dan membuat ibu lebih tenang sehingga siap melakukan persalinan nantinya (Baroah, 2020)

Dukungan suami dalam proses persalinan akan memberikan efek pada ibu yaitu dalam hal emosi, emosi ibu yang tenang yang menyebabkan sel-sel sarafnya mengeluarkan hormone oksitosin yang reaksinya akan menyebabkan kontraksi pada rahim pada akhir kehamilan untuk mengeluarkan bayi. Dukungan minimal berupa sentuhan dan kata-kata pujian yang membuat nyaman serta memberi penguatan pada saat proses persalinan (Asrita et al., 2018)

Dukungan fisik yang dapat diberikan dapat berupa kontak mata, memegang tangan, dan menggosok punggung. Bentuk dukungan lain yang dapat diberikan suami adalah advokasi yaitu terkait dengan pengambilan keputusan, pemberian informasi mengenai prosedur dan kemajuan persalinan. Dukungan fisik erat kaitannya dengan tindakan yang dapat meningkatkan kenyamanan ibu selama persalinan. Dukungan ini dapat diberikan dengan memberikan pijatan, mengelus wajah, menggenggam tangan, membantu mengatur nafas, membantu merubah posisi, menemani ibu berjalan-jalan ringan atau bahkan hanya dengan memberikan kontak mata saat memberikan pujian (Zulfita, 2021)

Efek dari tidak adanya pendampingan suami selama persalinan berdampak pada kecemasan ibu mengakibatkan kadar katekolamin yang

berlebihan sehingga menyebabkan turunnya aliran darah ke rahim, kontraksi rahim melemah, turunnya aliran darah ke plasenta, oksigen yang tersedia untuk janin berkurang serta dapat meningkatkan lamanya persalinan dan menyebabkan berbagai macam komplikasi hingga kematian (Pratiwi et al., 2021).

Menurut Nursalam dan Kurniawati dalam Isnaniar et al. (2020) membedakan lima jenis dukungan suami yaitu 1) dukungan emosional berupa dukungan simpatik dan empati, cinta, kepercayaan dan penghargaan. 2) dukungan penghargaan terjadi melalui ungkapan hormat atau penghargaan positif untuk orang lain, dorongan maju atau persetujuan dengan perasaan individu dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain. 3) dukungan instrumental mencakup dukungan langsung, misalnya memberi uang kepada orang yang membutuhkan atau menolong dengan memberi pekerjaan pada orang yang tidak mempunyai pekerjaan 4) dukungan informatif mencakup pemberian nasehat, saran, pengetahuan dan informasi. 5) dukungan spiritual adalah hubungannya dengan yang maha kuasa dan maha pencipta, tergantung dengan kepercayaan yang dianut oleh individu.

Dampak jika tidak ada pendamping saat proses persalinan maka ibu akan merasa bahwa dirinya tidak disayang bahkan ibu akan merasa cemas, dan jika ada sesuatu yang darurat dikhawatirkan tidak ada yang bisa langsung mengambil keputusan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menghadirkan pendamping persalinan agar ibu merasa lebih tenang, semangat, dan mengikuti anjuran yang diberikan bidan. Kehadiran suami atau keluarga dapat membuat seorang ibu akan merasa lebih percaya diri untuk segera melahirkan. Pendamping persalinan bersifat pribadi karena ia akan bertanggung jawab untuk membuat calon ibu merasa nyaman. Seorang ibu akan

lebih mudah mendengarkan dan menuruti apa yang disampaikan oleh orang yang ia percayai, artinya memilih pendamping yang cocok dan bisa dipercayai secara tidak langsung akan membantu persalinan berjalan lancar dan lebih aman (Antika, 2021).

Berdasarkan data yang didapat dari Klinik Mitra Ananda Palembang, jumlah ibu bersalin pada tahun 2021 sebanyak 774 orang, tahun 2022 sebanyak 218 orang dan tahun 2023 terhitung dari bulan Januari – September sebanyak 368 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Pada Saat Persalinan di Klinik Mitra Ananda Palembang tahun 2024”**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Mitra Ananda Palembang pada tanggal 13 November-9 Desember 2023

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang ada di Klinik Mitra Ananda Palembang terhitung dari bulan Januari – September tahun 2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling* sebanyak 35 orang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode anngket dengan alat bantu kuesioner, sebagai alat bantu dalam pengambilan data. Teknik analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat yang dianalisis dengan uji chi square dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Analisa Univariat

Analisa ini dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi dan persentase dari variabel independen (dukungan suami) dan variabel dependen (tingkat kecemasan ibu pada saat persalinan) data disajikan dalam bentuk tabel dan teks.

### Tingkat Kecemasan Ibu Pada Saat Persalinan

Penelitian ini dilakukan pada 35 responden dimana tingkat kecemasan ibu pada saat persalinan dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu tidak ada kecemasan (jika skor <14), Kecemasan ringan (jika skor 14-20), Kecemasan sedang (jika skor 21-27), Kecemasan berat (jika skor 27-41) dan Kecemasan berat sekali (42-56). Adapun tabel distribusi frekuensi tingkat kecemasan ibu pada saat persalinan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Ibu Pada Saat Persalinan di Klinik Mitra Ananda Palembang Tahun 2023**

No	Tingkat Kecemasan Ibu Pada Saat Persalinan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak ada kecemasan	5	14,3
2.	Kecemasan ringan	14	40
3.	Kecemasan sedang	10	28,6
4.	Kecemasan berat	4	11,4
5.	Kecemasan sangat berat	2	5,7
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi tingkat kecemasan ibu pada saat persalinan sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 14 responden (40%), kecemasan sedang sebanyak 10 responden (28,6%, kecemasan berat sebanyak 4 responden (11,4%), kecemasan sangat berat sebanyak 2 responden (5,7%) dan tidak ada kecemasan sebanyak 5 responden (14,3%).

### Dukungan Suami

**Tabel 4.2**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami di Klinik Mitra Ananda Palembang Tahun 2023**

No	Dukungan Suami	Jumlah	Persentase (%)
----	----------------	--------	----------------



1.	Memberi dukungan	20	57,1
2.	Tidak memberi dukungan	15	42,9
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi dukungan suami sebagian besar memberi dukungan sebanyak 20 responden (57,1%) sedangkan yang tidak memberi dukungan sebanyak 15 responden (42,9%).

#### Analisa Bivariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (dukungan suami) dan variabel

dependen (tingkat kecemasan ibu pada saat persalinan). Penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square*. Menggunakan sistem komputerisasi *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 20 yang merupakan paket atau program statistik yang dibuat untuk mengolah atau menganalisa data. Batas kemaknaan pada  $\alpha = 0,05$ . Jika  $p \text{ value} \leq \alpha = 0,05$  artinya ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara variabel independen dan variabel dependen, jika  $p \text{ value} > \alpha = 0,05$  artinya tidak ada hubungan yang bermakna (*signifikan*) antara variabel independen dan variabel dependen.

### Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Pada Saat Persalinan

**Tabel 4.3**  
**Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Pada Saat Persalinan di Klinik Mitra Ananda Palembang Tahun 2023**

Dukungan Suami	Tingkat Kecemasan Ibu Pada Saat Persalinan										N	%	p value
	Tidak ada kecemasan		Kecemasan ringan		Kecemasan sedang		Kecemasan berat		Kecemasan sangat berat				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%			
Memberi dukungan	4	20	12	60	3	15	1	5	0	0	20	100	0,011
Tidak memberi dukungan	1	6,7	2	13,3	7	46,7	3	20	2	13,3	15	100	
Total	5		14		10		4		2		35	100	

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa dari 20 responden yang mendapatkan dukungan dari suami sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 12 responden (60%), sedangkan dari 15 responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 7 responden (46,7%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p \text{ value} = 0,011 < \alpha (0,05)$  hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu pada saat persalinan di Klinik Mitra Ananda Palembang tahun 2023.

#### Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan ini, tidak terlepas dari keterbatasan yang terjadi serta kemungkinan bias yang tidak dapat

dihindari walaupun telah diupayakan untuk mengatasinya. Peneliti menyadari kurangnya pengalaman dalam melakukan penelitian tentu hasilnya kurang sempurna dan banyak kekurangan. Keterbatasan tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Waktu yang terbatas sehingga hanya mendapatkan 30 sampel
2. Ada beberapa ibu bersalin yang tidak mau menjadi responden karena perutnya terasa nyeri.

#### PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Klinik Mitra Ananda Palembang pada tanggal 13 November – 9 Desember 2023. Responden berjumlah 35 orang, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Metode pengumpulan data dengan

menggunakan data primer yang didapat melalui pengisian kuesioner.

Selanjutnya data yang dikumpulkan diolah dan dilakukan analisis univariat dan bivariat. Pada analisis bivariat dilakukan uji statistik *Chi Square* dengan sistem komputerisasi sehingga didapatkan nilai *p value* untuk melihat derajat kemaknaannya.

### **Tingkat Kecemasan Ibu Pada Saat Persalinan**

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi tingkat kecemasan ibu pada saat persalinan sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 14 responden (40%), kecemasan sedang sebanyak 10 responden (28,6%, kecemasan berat sebanyak 4 responden (11,4%), kecemasan sangat berat sebanyak 2 responden (5,7%) dan tidak ada kecemasan sebanyak 5 responden (14,3%).

Berdasarkan hasil penelitian (Selamita et al., 2022) yang berjudul Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Bersalin. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang saat melahirkan sebanyak 76 responden (39,4%).

Hal ini sesuai dengan pernyataan (Sunarsih & Sari, 2020), yang menyatakan bahwa dalam fase persalinan juga terjadi peningkatan kecemasan, dengan makin meningkatnya kecemasan akan semakin meningkatkan intensitas nyeri. Fenomena hubungan antara cemas dan nyeri dan sebaliknya merupakan hubungan yang berkolerasi positif, yang menurut Caceres dan Burns mempunyai pola hubungan seperti spiral yang ujungnya membesar. Dengan mungkin majunya proses persalinan, menyebabkan perasaan ibu hamil semakin cemas dan rasa cemas tersebut menyebabkan rasa nyeri semakin intens, demikian pula sebaliknya. Sensasi nyeri yang diderita ibu bersalin tersebut berasal dari sinyal nyeri yang timbul saat otot rahim berkontraksi

dengan tujuan untuk mendorong bayi yang ada didalam rahim keluar.

### **Dukungan Suami**

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi dukungan suami sebagian besar memberi dukungan sebanyak 20 responden (47,1%) sedangkan yang tidak memberi dukungan sebanyak 15 responden (42,9%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanti (2022) yang berjudul Hubungan Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Ruang Persalinan Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar. Hasil penelitian diperoleh kategori dukungan suami sebagian besar tinggi, 21 orang (84,0%).

Hal ini sesuai dengan pernyataan (Selamita et al., 2022), yang menyatakan bahwa saat mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan, dukungan keluarga sangat diperlukan oleh ibu hamil supaya dapat menghibur dan menenangkannya. Dengan semua masalah dan kecemasan, ketakutan yang dirasakan ibu hamil pada saat menjelang persalinan dapat dihindari dengan adanya dukungan dari keluarga sekitar yang memberi ketenangan pada ibu saat melakukan persalinan. Dukungan keluarga merupakan bantuan yang dapat diperlukan selama persalinan. Dukungan ini untuk memotivasi, menghibur dan membantu ibu dalam melahirkan, seperti dukungan suami dan keluarga yang selalu ada. Dapat mengurangi kecemasan.

### **Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Pada Saat Persalinan**

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa dari 20 responden yang mendapatkan dukungan dari suami sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 12 responden (60%), sedangkan dari 15 responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 7 responden (46,7%). Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai

$p \text{ value} = 0,011 < \alpha (0,05)$  hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu pada saat persalinan di Klinik Mitra Ananda Palembang tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Selamita et al., 2022) yang berjudul Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Bersalin. Hasil: Uji *Chi-square* dan uji korelasi diperoleh  $p\text{-value} < 0,0001$  dan nilai  $R \ 0,563$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Dengan tingkat kekuatan cukup Kesimpulan : yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu bersalin. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa dukungan suami untuk memicu kesiapan ibu dalam menjalani proses persalinan yaitu dengan memberi rasa kepedulian serta menjalin ikatan yang harmonis dengan ibu hamil hingga ibu bisa mengungkapkan perasaannya kepada suaminya. Keberadaan dukungan suami dalam proses persalinan dapat memberikan rasa tenang dan mengurangi kecemasannya. Sehingga hubungan dukungan suami menjadi sangat penting, Sehingga peran suami dalam bentuk kehadirannya disamping ibu dapat menurunkan kecemasannya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Susanti (2022) yang berjudul Hubungan Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Ruang Persalinan Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar. Hasil penelitian diperoleh ada hubungan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan dengan nilai  $p=0,004$ .

Hal ini sesuai dengan pernyataan (Asrita et al., 2018), yang menyatakan bahwa dukungan suami dalam proses persalinan akan memberikan efek pada ibu yaitu dalam hal emosi, emosi ibu yang tenang yang menyebabkan sel-sel sarafnya mengeluarkan hormone oksitosin yang

reaksinya akan menyebabkan kontraksi pada rahim pada akhir kehamilan untuk mengeluarkan bayi. Dukungan minimal berupa sentuhan dan kata-kata pujian yang membuat nyaman serta memberi penguatan pada saat proses persalinan.

Hal yang sama diungkapkan Mukhadiono (2020), yang menyatakan bahwa dukungan suami akan membuat si ibu menjadi lebih tenang dalam menghadapi berbagai macam kecemasan yang dialaminya sehubungan dengan proses kehamilannya yang semakin mendekati masa persalinan. Dukungan suami tersebut sangat penting untuk mereduksi tekanan-tekanan psikis yang dialami oleh ibu hamil primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan sehingga membuat perjalanan kehamilan ibu semakin lancar dan aman sehingga proses persalinan mudah.

Penelitian ini juga didukung oleh pernyataan (Manurung & Panjaitan, 2020), yang menyatakan bahwa tindakan pendukung dan penenang yang diberikan keluarga atau suami selama persalinan sangatlah penting akan memberikan efek positif baik secara psikologi ataupun fisiologi terhadap ibu dan janin. Dampak negatif bagi ibu hamil yang kurang mendapatkan perhatian dari suami akan mengalami proses persalinan menjadi lebih panjang, tindakan medis yang dilakukan akan lebih banyak karena psikologis ibu menurun.

Hal serupa diungkapkan (Pratiwi et al., 2021), yang menyatakan bahwa efek dari tidak adanya pendampingan suami selama persalinan berdampak pada kecemasan ibu mengakibatkan kadar katekolamin yang berlebihan sehingga menyebabkan turunnya aliran darah ke rahim, kontraksi rahim melemah, turunnya aliran darah ke plasenta, oksigen yang tersedia untuk janin berkurang serta dapat meningkatkan lamanya persalinan dan menyebabkan berbagai macam komplikasi hingga kematian



Dalam penelitian ini juga terdapat ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami sehingga menyebabkan ibu mengalami kecemasan. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Antika, 2021), yang menyatakan bahwa dampak jika tidak ada pendamping saat proses persalinan maka ibu akan merasa bahwa dirinya tidak disayang bahkan ibu akan merasa cemas, dan jika ada sesuatu yang darurat dikhawatirkan tidak ada yang bisa langsung mengambil keputusan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menghadirkan pendamping persalinan agar ibu merasa lebih tenang, semangat, dan mengikuti anjuran yang diberikan bidan. Kehadiran suami atau keluarga dapat membuat seorang ibu akan merasa lebih percaya diri untuk segera melahirkan. Pendamping persalinan bersifat pribadi karena ia akan bertanggung jawab untuk membuat calon ibu merasa nyaman. Seorang ibu akan lebih mudah mendengarkan dan menuruti apa yang disampaikan oleh orang yang ia percayai, artinya memilih pendamping yang cocok dan bisa dipercayai secara tidak langsung akan membantu persalinan berjalan lancar dan lebih aman.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa dukungan suami dapat mengurangi kecemasan ibu pada saat persalinan. Hal ini disebabkan karena dengan adanya dukungan dari suami seperti memotivasi, menghibur, membantu ibu dalam melahirkan seperti memberi semangat, mengatur nafas, menggenggam tangan ibu, memberi air minum sehingga dapat membuat ibu merasa nyaman, rileks dan tenang serta dapat terbentuk hubungan kasih sayang sehingga dapat memperlancar proses persalinan ibu.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Klinik Mitra Ananda Palembang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi dukungan suami sebagian besar memberi dukungan sebanyak 20 responden (57,1%)
2. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan ibu pada saat persalinan sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 14 responden (40%)
3. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu pada saat persalinan di Klinik Mitra Ananda Palembang tahun 2023 (p.value = 0,011)

### **Saran**

#### **1. Bagi STIKES Mitra Adiguna Palembang**

Diharapkan dapat melengkapi literatur di Perpustakaan Mitra Adiguna Palembang khususnya teori-teori yang berhubungan dengan kecemasan ibu pada saat persalinan baik berupa buku maupun jurnal-jurnal penelitian sehingga dapat membantu bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dan menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan.

#### **2. Bagi Klinik Mitra Ananda Palembang**

Diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi peran serta suami dalam persalinan istri dengan memberikan konseling kepada suami yang dimulai sejak istri hamil untuk lebih memperhatikan kondisi kesehatan istri sejak awal kehamilan sampai dengan menjelang persalinan. Serta pentingnya peran serta suami dalam mendampingi istri saat persalinan untuk memberikan motivasi dan semangat kepada istri sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan istri saat persalinan sehingga dapat memperlancar proses persalinan.

#### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan

sampel yang lebih banyak lagi dan menggunakan variabel yang berbeda terkait dengan tingkat kecemasan ibu pada saat persalinan selain faktor dukungan suami. Serta menggunakan metode penelitian yang berbeda sehingga penelitian tentang tingkat kecemasan ibu pada saat persalinan dapat lebih di tingkatkan lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2018). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Antika, S. T. (2021). *Penerapan Dukungan Pendamping Persalinan Terhadap Kelancaran Proses Persalinan Pada Ibu Bersalin Terhadap NY. S di PMB Ristiana, S.ST Lampung Selatan*.
- Apriliani, D. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di RSUD Budi Kemuliaan Tahun Factors Associated with Anxiety Levels for Third Trimester Pregnant Women in Facing Childbirth at Budi Kemuliaan Genera. 1(2)*, 16–27.
- Ardiansyah, S. (2023). *Kesehatan Mental*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Asrita, D. erlina, Sari, nurul indah, & Zulaikha, nanda putri. (2018). Hubungan pendamping suami dalam persalinan kala I fase aktif di RB. Bunda Puja Tembilahan. *Akademika Kebidanan Husada Gemilang Tembilahan*, 31–38.
- Baroah, R. (2020). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan dengan Skor Prenatal Attachment di Praktik Mandiri Bidan Rina Malang. *Journal of Issues in Midwifery*, 4(1), 12–19. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2020.004.01.2>
- Dinkes Palembang. (2022). Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2021. *Dinkes Palembang*, 21(3), i–iii.
- Helita, K. (2020). ... *Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primi Gravida Dalam Menghadapi Proses Persalinan Kala I Di Ruang Bersalin Di* .... <https://repository.unar.ac.id/jspui/handle/123456789/2914>
- Iman, G. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*. PT. Bumi Aksara.
- Isnaniar, I., Norlita, W., & Gusrita, S. (2020). Pengaruh Peran Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 11(1), 32–44. <https://doi.org/10.37859/jp.v11i1.2144>
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Mahmudah, H., & Barokah, L. (2021). Peran Suami Dalam Memberikan Dukungan Moril Persiapan Persalinan Di Puskesmas Pleret Bantul. *Media Ilmu Kesehatan*, 5(1), 47–52. <https://doi.org/10.30989/mik.v5i1.50>
- Maniagas, J. (2023). *Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Tingkat Kecemasan*

- Pada Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Klinik Ahbs Kabupaten Jayapura.* 31–41.
- Manurung, S. S., & Panjaitan, M. (2020). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kesiapan Ibu Dalam Proses Persalinan Di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2018. *Jurnal Imiah Farmasi Imelda*, Vol.2 No.2, 47.
- Murdayah, Lilis, D. N., & Lovita, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Ibu Bersalin. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 3(1), 115–125. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v3i1.8467>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodelogi Penelitian*. Salemba Medika.
- Nursalam. (2018). *Manajemen Keperawatan*. Salemba Medika.
- Permatasari, A. T. (2018). Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Bersalin Di Klinik Niar Kec. Patumbak Kab. Deli Serdang. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=sph&AN=119374333&site=ehost-live&scope=site%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.07.032%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.tics.2017.03.010%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.08.006>
- Pratiwi, A. M., Suhartatik, & Hasnaeni. (2021). Kecemasan Ibu Menjelang Proses Persalinan Normal Di Puskesmas Antang Perumnas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(1), 111–116. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/view/504>
- Ranita, Bh. Th. (2018). Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Jagir Surabaya. In *Jurnal Ilmu Kebidanan* (Vol. 3).
- Rondonuwu, R. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Klien Pre Operasi Katarak Di Balai Kesehatan Mata Masyarakat (BKMM) Manado*. 3(September).
- SDGs. (2023). *Sustainable Development Goals (SDGs)*.
- Selamita, Afiyanti, Y., & Faridah, I. (2022). Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Bersalin. *Nusantara Hasana Journal*, 1(8), 9–18. <https://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/185>
- Sidabuke, I. R. R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Restu Medan. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 276–284.
- Sunarsih, S., & Sari, T. P. (2020). Nyeri persalinan dan tingkat kecemasan pada ibu inpartu kala I fase aktif. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(4), 327–332. <https://doi.org/10.33024/hjk.v13i4.1365>
- Tamala, I. D. (2020). Hubungan Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Primigravida Menghadapi Persalinan Di PMB Widiyastuti, S.ST Kabupaten Magetan. In *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)* (Vol. 21, Issue 1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>

UNICEF. (2018). *data ibu yang mengalami masalah dalam persalinan*. <http://www.unicef.co.id>

World Health Organisation. (2023). *Maternal mortality 22. February*, 6–11.

Yusuf. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Salemba Medika.

Zulfita. (2021). *Peran Suami Mempercepat Proses Persalinan Istri*. 01(01), 1–10.